

HENDRIKUS MALENG

by UNITRI Press

Submission date: 14-Aug-2023 09:12PM (UTC-0700)

Submission ID: 2146055822

File name: HENDRIKUS_MALENG.docx (39.58K)

Word count: 894

Character count: 5465

**PENGARUH BERAT TELUR PADA DAYA TETAS DAN BOBOT
TETAS AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITBANGTAN**

SKRIPSI



Oleh :
HENDRIKUS MALENG
2017410126

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023

RINGKASAN

Riset mempunyai tujuan guna mengetahui dampak berat telur pada daya tetas dan bobot tetas ayam Kampung Unggul Balitbangtan. Riset berikut dilakukan pada Juli - Agustus 2022 tepatnya di Laboratorium Nutrisi Ternak Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang.

Riset memakai metode percobaan Rancangan Acak Lengkap diantaranya 3 perlakuan dan 3 ulangan dimana setiap ulangan terdapat 10 butir telur sehingga diperoleh 90 telur tetas. Perlakuan yang diberikan pada riset ialah P1 (berat telur tetas 39-40 gram), P2 (berat telur tetas 41-42 gram) dan P3 (berat telur tetas 43-44 gram). Variabel yang diukur pada riset ini ialah fertilitas, bobot tetas dan daya tetas. Hasilnya dianalisis dengan menggunakan Analisis Variasi (ANOVA) untuk memastikan bahwa sidik ragam menunjukkan pengaruh nyata. Setelah itu, analisis uji BNJ dilakukan.

Berdasarkan analisis sidik ragam persentase daya tetas, bobot tetas, dan persentase fertilitas memberikan dampak yang tidak jauh beda ($P > 0,05$). Dengan data hasil penelitian yaitu rata-rata persentase daya tetas pada perlakuan P1 sebesar $91,67\% \pm 14,4$, Perlakuan P2 sebesar $96,33\% \pm 6,35$, perlakuan P3 sebesar $96,67\% \pm 5,77$. Sementara hasil rata-rata bobot tetas perlakuan P1 sebesar $27,4g \pm 1,3$, perlakuan P2 sebesar $28,81g \pm 0,9$ dan perlakuan P3 sebesar $30,41g \pm 0,2$. Hasil rata-rata persentase fertilitas pada perlakuan P1 sebesar $73,3\% \pm 11,5$, perlakuan P2 sebesar $76,6\% \pm 15,3$, dan perlakuan P3 sebesar $90\% \pm 10,0$.

Hasil dari riset ini memaparkan perlakuan terbaik didapat pada perlakuan P3 (berat telur tetas 43-44 gram) dengan rata-rata persentase daya tetas $96,67\% \pm 5,77$; rata-rata bobot tetas $30,41g \pm 0,2$; dan hasil persentase fertilitas $90\% \pm 10,0$. Dari hasil tersebut menyimpulkan bahwa berat telur tetas berpengaruh pada bobot tetas, dimana semakin tinggi berat telur tetas maka akan menghasilkan bobot tetas yang tinggi pula. Disarankan untuk mendapatkan bobot tetas dan daya tetas yang tinggi pada proses penetasan telur tetas KUB diperlukan memilih berat telur dengan kisaran 43-44 gram.

Kata kunci: Ayam KUB, Berat Telur Tetas, Bobot Tetas, Daya Tetas

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam KUB ialah berjenis ayam lokal yang produktif yang dapat menghasilkan daging dan telur dan banyak dipelihara di masyarakat. Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) ialah produk selektif ayam kampung yang dirancang guna mengurangi sifat mengeram dan meningkatkan produksi telur. Ayam KUB bisa mencapai 180 butir telur setiap periode, tetapi ayam kampung biasanya bertelur lima puluh hingga tujuh puluh butir per tahun. Sehingga bisa dikatakan ayam KUB merupakan termasuk bibit induk yang dapat menghasilkan anak ayam yang lebih banyak dilihat dari jumlah telur yang dihasilkan per ekor induk. Ayam kampung potong bisa dipanen saat berumur 70 hari dengan berat 0,91 kg untuk usaha pembesaran. Peternak dapat menemukan ayam kampung unggul ini sebagai solusi untuk masalah mereka, tetapi keberhasilan mereka bergantung pada sumber daya yang mereka miliki. (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018).

Ayam KUB mempunyai sifat mengeram yang rendah daripada ayam kampung biasa. Sebab itulah, disarankan untuk menetas telur dengan mesin tetas. Dibandingkan dengan penetasan alami, penetasan buatan dapat menghasilkan lebih banyak ayam sekaligus, dengan daya tetas dan berat tetas yang lebih tinggi. Keberhasilan penetasan diukur dengan daya tetas dan bobot tetas. Berat, bentuk, kualitasnya kulit telur, dan kebersihan kulit telur ialah beberapa penyebab dari daya tetas telur. Genetika, nutrisi, fertilitas, dan hama juga merupakan faktor daya tetas. Dikarenakan berat tetas yang paling tinggi akan menjadikan daya hidup anak ayam lebih tinggi pula. Bobot tetas termasuk diantara penyebab yang akan menentukan berhasil dan tidaknya suatu proses penetasan. Menurut Achadri dan Pribadi (2019), standar untuk telur ayam KUB untuk ditetaskan ialah telur yang tidak upnormal, tidak retak, tidak diambil dari kotak pengeraman atau tidak dilitter tanah, tidak kotor, dan tidak lebih dari enam hari disimpan. Bobot anak ayam setelah menetas disebut sebagai bobot tetas. Ini pengaruhnya oleh berat telur, dikarenakan berat telur menurun seiring dengan penyusutan, penyebabnya oleh gas dan cairan yang berada pada dalam telur (Septika *et al.*, 2016).

Telur tetas dapat ditetaskan untuk digunakan sebagai bibit unggas. Namun, tidak semuanya telur tetas bisa gunakan untuk menetas. Dalam memilih telur tetas, faktor utama yang harus diperhatikan ialah kualitas telur; jikalau kualitas telur yang akan ditetaskan buruk, akan ada lebih sedikit telur yang menetas. Telur tetas harus memiliki berat yang sama, artinya tidak terlalu besar atau terlalu kecil. Menurut Kholis dan Sarwono (2013), telur yang ukurannya besar mempunyai kantung udara kecil sehingga menyebabkan perkembangan embrio dalam telur tidak akan menetas dengan cepat.

Informasi penelitian tentang berat telur tetas yang ideal terhadap Ayam KUB dalam proses penetasan buatan masih kurang. Jika diperhatikan, proses menyediakan bibit dari telur yang menetas ini sebagian besar bergantung pada berat telur yang sudah ditetaskan, bahkan banyak peternak ayam KUB yang menetas telur jarang mempertimbangkan kualitas atau bobot telurnya. Namun, jika harapannya telur-telur yang ditetaskan memiliki daya tetas dan berat tetas yang tinggi, maka kisaran berat telur yang baik seharusnya dapat dipertimbangkan.

1.2 Rumusan Masalah

Dilatar belakangi pemaparan diatas bisa dirumuskan bagaimana pengaruh berat telur pada daya tetas dan bobot tetas ayam Kampung Unggul Balitbangtan?

1.3 Tujuan Penelitian

Riset bertujuan guna mengetahui dampak berat telur pada daya tetas dan bobot tetas ayam Kampung Unggul Balitbangtan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari riset berikut harapannya bisa dimanfaatkan untuk bahan informasi dan rekomendasi bagi peneliti maupun peternak dalam usaha menyeleksi telur tetas diantaranya mengetahui dampak berat telur pada daya tetas dan bobot tetas ayam Kampung Unggul Balitbangtan.

1.5 Hipotesis

Hipotesa yang dirumuskan dalam riset berikut ialah diduga terdapat dampak berat telur pada daya tetas dan bobot tetas ayam Kampung Unggul Balitbangtan.

HENDRIKUS MALENG

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	4%
2	repo.unand.ac.id Internet Source	4%
3	animalscience260796.blogspot.com Internet Source	3%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	jurnal.fp.unila.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On